
Peranan BUMP dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus: Pesantren Syekh Hasan Yamani)

Abdul Malik¹, Nasra², Busrah³

^{1,2,3} Universitas Al Asyariah Mandar

Article Info

Article history:

Received : 08/07/2025

Revised : 26/10/2025

Accepted : 27/10/2025

Keywords:

The Role of BUMP; Forms and Types of BUMP; Opportunities and Obstacles of BUMP

DOI:

10.37366/jespb.v10i02.2707

ABSTRACT

Currently, pesantrens are still dependent on donors and external assistance, so efforts are needed to achieve economic independence in order for pesantrens to be financially self-sufficient and sustainable. The purpose of this study is to examine the role of the Pesantren-Owned Enterprises (BUMP) in managing pesantren economic ventures to create a stable source of income and reduce dependence on external parties. The research method used is qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. The results show that BUMP contributes significantly to improving the welfare of the pesantren and its students, as well as serving as an entrepreneurship learning medium for the students. With the existence of BUMP, the pesantren can carry out its functions of education, da'wah, and community empowerment more independently in economic terms. In conclusion, the existence of Pesantren-Owned Enterprises is a strategic step in realizing the economic independence of pesantrens, with professional management and optimal utilization of local potential.

ABSTRAK

Pesantren saat ini masih bergantung pada donator dan bantuan eksternal, sehingga perlu upaya untuk mencapai keamandirian ekonomi agar pesantren dapat mandiri secara finansial dan berkelanjutan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam mengelola usaha ekonomi pesantren sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan yang stabil dan mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Pendekatan penelitian yang diterapkan bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMP berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pesantren dan santri, serta menjadi media pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Dengan adanya BUMP, pesantren dapat menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat secara lebih mandiri secara ekonomi. Kesimpulan bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Pesantren merupakan langkah strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, dengan pengelolaan yang profesional dan pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

Corresponding Author:

Abdul Malik

Hukum Ekonomi Syariah, FAI, Universitas Al-Asyariah Mandar

Email: abdulmalik@mail.unasman.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memiliki akar kuat dalam masyarakat. Sebagai sebuah entitas yang sudah mapan dan menjadi bagian integral dari struktur sosial dan budaya, pondok pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan serta pemberdayaan ekonomi. Oleh sebab itu, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan dan dakwah, melainkan juga sebagai organisasi sosial yang memiliki pengaruh signifikan di wilayah pedesaan. Pondok pesantren juga merupakan warisan penting dalam pendidikan dan budaya Islam di Indonesia (Muthia Huzaemah, 2024). Walaupun kebanyakan pesantren selama ini dipandang hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, sejak tahun 1970-an beberapa pesantren mulai berupaya mengubah posisi mereka dengan menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan politik (Ziaul Lami' & Abu Hapsin, 2019).

Dua kemampuan ini dapat pesantren maksimalkan dengan melibatkan para santri untuk ikut aktif dalam kegiatan produktif di bidang ekonomi agar dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi lembaga serta peningkatan kemandirian pesantren itu sendiri. Namun masih banyak pesantren yang belum memanfaatkan potensi ekonomi pesantren dalam mengelola lembaganya (Kementerian Agama RI 2024). Maka dari itu saat ini pondok pesantren menjadi sebuah pertanyaan di kalangan masyarakat luas yang mana tidak dimiliki titik fokus pada studinya. Apakah pesantren menjadi penunjang sekolah atau sekolah sebagai penunjang pesantren. Akan tetapi pondok pesantren tetap dikenal dengan keilmuannya serta kemandirian dalam mengelola perekonomian (Syahrul Fauzi, Agung Setabudi 2024).

Santri perlu didorong dan didorong untuk menjadi pendorong dalam kemajuan ekonomi pesantren. Usaha pesantren sangat penting agar pesantren dapat mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung pada bantuan dari pemerintah (Asri Oktami 2023). Masyarakat akan terdorong untuk mengembangkan usaha ini juga. Pondok pesantren terus berupaya agar dapat berdiri sendiri. Oleh sebab itu, pondok pesantren sebaiknya mulai membentuk unit-unit usaha yang dikelola secara mandiri. Dengan cara ini, pondok pesantren dapat menghindari kendala seperti kekurangan modal dalam menjalankan lembaganya di masa mendatang (Firda Aigha Suwato, azhari Akmal 2022). Pesantren juga memiliki kemampuan untuk berkembang secara ekonomi. Potensi dalam pesantren meliputi aset-aset ekonomi, nilai-nilai ajaran agama, serta jaringan hubungan yang erat antara Kiai, santri, keluarga santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Hubungan ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung berbagai kegiatan ekonomi di lingkungan. Modal sosial tersebut memungkinkan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang mampu menggerakkan perekonomian lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Dzyaul Lami', Abu Hapsin 2019).

Kemandirian ekonomi pesantren berarti kemampuan masing-masing orang untuk mengatur dan memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa harus bergantung pada orang lain. Selain itu, pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi dapat memberikan dampak positif lebih luas, seperti menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di lingkungan sekitar serta meningkatkan taraf hidup masyarakat (Nurul Komariyah, Akan Su'ud Ma'adi 2024).

Untuk memperkuat dan menopang ekonomi pesantren secara berkelanjutan melalui bisnis, salah satu upaya yang dilakukan adalah mentransformasi unit bisnis pesantren menjadi Badan Usaha Milik Pesantren (Keputusan Menteri Agama 2022). Salah satu bentuk kegiatan dalam pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Pesantren atau BUMP. Adalah usaha yang dibentuk oleh pesantren untuk mengelola berbagai jenis usaha, baik dalam bidang pertanian, perdagangan, maupun bidang lainnya. Melalui BUMP, pesantren dapat meningkatkan

perekonomian dan kesejahteraan Yayasan serta seluruh masyarakat pesantren (Ahmad Fauzi, Muh. Arif 2020). Peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) berkaitan dengan pemahaman tentang peran badan usaha yang diungkapkan oleh Saputra. Ia menyebutkan bahwa harapan-harapan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh pemegang peran sesuai dengan ekspektasi masyarakat (Ahmad Fadhil Aljufri 2023).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran Badan Usaha Milik Pesantren

Peran dapat diartikan sebagai tindakan yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "role," yang dijelaskan sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam melaksanakan" yang berarti "tanggung jawab yang harus dipikul individu dalam pekerjaan tertentu." Peran adalah aspek yang dinamis dari sebuah jabatan. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan posisi yang diembannya, ini menunjukkan bahwa ia menjalankan perannya (Ahmad Fadhil Aljufri 2023). Peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) adalah sebagai pengelola unit-unit usaha yang mendukung fungsi utama pesantren, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. BUMP berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian finansial pesantren dengan menyediakan sumber pendapatan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan pesantren secara mandiri. Selain itu, BUMP juga berperan dalam menjaga stabilitas keuangan pesantren dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal seperti donatur atau pemerintah (Hikmah Romalina 2023).

2.2. Kemandirian Ekonomi Pesantren

Secara umum, kemandirian merujuk pada kemampuan dan kesiapan individu untuk mengambil keputusan secara mandiri, mengatasi berbagai persoalan, serta terus berkembang dan maju baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Proses tumbuh dan berkembangnya kemandirian ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu disiplin yang konsisten dan komitmen yang kuat terhadap kelompok atau lingkungan sosialnya (Muhamad Masrur, Agus Arwani 2022). Melalui berbagai program pengembangan dan penguatan potensi ekonomi ini, pondok pesantren diharapkan dapat menjadi lembaga yang lebih siap dan tangguh dalam mengelola serta mengembangkan semua potensi yang ada, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi umat dan bangsa secara keseluruhan (Mohammad Iqbal Irfany 2022).

Sepanjang sejarah perkembangannya, pesantren menghadapi berbagai tantangan, masalah, dan hambatan. Namun, lembaga ini tetap mampu tumbuh dan berkembang berkat kemampuan internal yang dimilikinya serta dukungan luas dari masyarakat Indonesia. Sikap kemandirian ini terus dipertahankan dan ditunjukkan hingga masa kini (Achmad Saifuddin R, Suriiyanto 2021). Salah satu indikator keberhasilan kemandirian ekonomi pesantren adalah ketika unit-unit usaha yang dimiliki mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pembiayaan operasional pendidikan. Dengan demikian, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada iuran santri maupun donasi dari luar. Selain itu, pengembangan kemandirian ekonomi pesantren bertujuan tidak hanya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif, tetapi juga untuk mencetak sumber daya manusia yang berakhlak mulia serta kompeten dalam bidang ekonomi (Mohammad Iqbal Irfany 2022).

2.3. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan cabang ilmu yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai persoalan ekonomi dengan pendekatan berdasarkan ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu sistem ekonomi yang ada di dunia, ekonomi syariah memiliki beberapa kesamaan dengan sistem kapitalisme, terutama dalam hal mendorong pencapaian keuntungan. Namun, prinsip-prinsipnya tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Mohammad Iqbal Irfany 2022). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam, memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi syariah. Di Indonesia, jumlah pesantren yang sangat banyak dan tersebar di seluruh wilayah, serta populasi Muslim yang besar, memberikan peluang besar untuk memperkuat ekonomi syariah (Enceng lip Syaripudin 2023).

Dengan potensi yang dimilikinya, pesantren dianggap sangat layak untuk menjadi motor penggerak ekonomi syariah di Indonesia. Perkembangan ekonomi syariah di tanah air tidak terlepas dari kontribusi pesantren, yang hingga kini tetap menjadi institusi pendidikan Islam terbesar dan paling berpengaruh, serta berfungsi sebagai pusat pembinaan para dai dan ulama yang diakui masyarakat. Islam sangat menghargai dan memperhatikan hak atas kepemilikan individu, serta berusaha menjaga keseimbangan antara hak pribadi, kolektif, dan negara. Memahami bahwa harta adalah milik Allah adalah hal yang penting, sebab Islam mendorong aktivitas ekonomi yang disertai dengan tindakan dermawan (Muthia Huzaemah 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi atau situasi yang relevan dengan objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi autentik dan kontekstual yang tidak bisa didapatkan melalui sumber sekunder. Dalam penelitian lapangan, peneliti biasanya melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks aslinya. Hal ini penting agar dapat memberikan pemahaman dalam konteks yang tepat.

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang tepat berada di desa Parappe kec. Campalagian. Dan objek penelitian adalah Peran BUMP dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitik, di mana peneliti berupaya untuk menjelaskan solusi atas permasalahan yang ada serta menggali informasi lebih mendalam berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini juga menghadirkan informasi, serta menganalisis dan menginterpretasikan data, atau bisa juga dianggap sebagai kategori yang memberikan penjelasan atau gambaran mengenai suatu kondisi sealamiah mungkin tanpa ada memberikan perlakuan pada objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan situasi objek atau peristiwa demi menghasilkan kesimpulan yang lebih umum. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan mengenai peran BUMP dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Arna Asna Annisa 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1980 di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, atas dasar wasiat Syekh Hasan Yamani, seorang ulama dari Arab Saudi yang pernah bermukim di daerah tersebut. Pesantren ini berakar dari tradisi pengajian dan majlis ta'lim yang telah dimulai sejak tahun 1960-an, dengan tujuan menyiapkan generasi Islam yang berakhlak mulia, mampu mengamalkan ilmu agama, mencetak kader da'i, serta membentuk lembaga pendidikan yang efektif dan inovatif. Selain pendidikan keagamaan, pesantren ini aktif mengembangkan program kewirausahaan sebagai salah satu sumber pembiayaan dan pengembangan fasilitas pesantren. Terdapat sekitar 10 unit usaha yang dikelola dengan manajemen kewirausahaan yang melibatkan para santri dan pengurus pesantren, yang hasilnya digunakan untuk menggaji guru honorer dan mendukung fasilitas pendidikan.

Pondok pesantren ini mendirikan berbagai unit usaha sebagai bentuk kemandirian ekonomi yang sekaligus menjadi sarana pengembangan kewirausahaan bagi para santri. Kewirausahaan di pesantren dianggap penting karena tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan fasilitas, tetapi juga sebagai bekal bagi santri agar memiliki potensi dan kemampuan berbisnis setelah menuntaskan pendidikan di Pesantren. Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani memiliki sekitar 10 unit usaha yang dikelola dengan manajemen kewirausahaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap unit usaha memiliki koordinator dan melibatkan santri yang telah dibekali pelatihan kewirausahaan, sehingga pengelolaan usaha dapat berjalan efektif dengan bimbingan dari pimpinan pesantren. Contoh unit usaha yang ada antara lain bakery (Yamani Bakery & Cake), usaha ikan lele dan ikan nila, koperasi (Laraba Store), serta minuman masa kini (Ahmad Dwi Faqieh 2022).

Unit usaha di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani mulai ada dan dikembangkan sebagai bagian dari penerapan manajemen kewirausahaan untuk menunjang pembiayaan pesantren. Unit usaha ini didirikan sejak tahun 1987, setelah yayasan pesantren tersebut berdiri pada tahun 1980. Salah satu unit usaha yang lebih baru adalah pabrik roti Yamani Bakery & Cake yang diresmikan pada tahun 20023 sebagai bagian dari pengembangan kewirausahaan di Pesantren. Usaha kewirausahaan mulai dikelola secara terorganisir untuk mendukung pembiayaan operasional pesantren, termasuk penggajian guru honorer dan fasilitas pesantren. Pemanfaatan potensi ekonomi pesantren melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dilakukan secara strategis untuk mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal sekaligus meningkatkan kesejahteraan pesantren dan santri.

Pengembangan unit usaha yang beragam dan produktif, seperti usaha bakery, budidaya ikan lele dan nila, koperasi (Laraba Store), serta usaha minuman masa kini. Unit-unit usaha ini dikelola secara profesional dengan manajemen kewirausahaan yang melibatkan santri sebagai pelaku usaha dan pengelola, sehingga menjadi sumber pendapatan internal pesantren. Peningkatan kemandirian ekonomi pesantren tercapai karena hasil usaha BUMP digunakan untuk membiayai operasional pesantren, seperti penggajian guru honorer dan pemenuhan fasilitas pesantren. Dengan demikian, pesantren tidak terlalu bergantung pada dana dari pemerintah, donatur, atau sumbangan lainnya. Penguatan kompetensi dan jiwa kewirausahaan santri melalui pelatihan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha, yang menjadi bekal penting bagi santri ketika lulus pesantren untuk mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada masyarakat.

Dukungan program pemerintah dan lembaga keuangan, seperti bantuan dari Kementerian Agama, Bank Indonesia melalui program HEBITREN, dan program inkubasi bisnis pesantren, yang memperkuat pengembangan usaha dan memberikan akses modal serta pelatihan kewirausahaan. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar, sehingga usaha pesantren dapat berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan ekonomi dan teknologi digital.

4.2. Bentuk dan Jenis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

Bentuk dan jenis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang diterapkan di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani untuk mendukung kemandirian ekonomi meliputi beberapa unit usaha yang dikelola secara mandiri oleh pesantren. Berikut rincian utamanya:

a. Laraba Store (koperasi atau toko kebutuhan santri)

Laraba store di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani berakar dari upaya pesantren untuk mengembangkan manajemen kewirausahaan sebagai penunjang pembiayaan dan kemandirian ekonomi pondok. Pondok Pesantren ini mendirikan beberapa unit usaha sebagai bentuk kemandirian dalam memenuhi operasional pondok dan mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah. Laraba Store merupakan salah satu usaha koperasi yang sudah berjalan sejak tahun 2015 di pesantren ini, bersama dengan usaha lain seperti budidaya ikan lele dan ikan nila serta bakery yang didirikan pada tahun 2020.

b. Usaha budidaya ikan lele dan ikan nila

Budidaya Ikan Lele dan Ikan Nila di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani berawal dari upaya pesantren untuk pengembangan kemandirian ekonomi kewirausahaan. Budidaya ikan lele ini didirikan sejak tahun 2015 sebagai salah satu unit usaha yang mendukung pembiayaan operasional pesantren secara mandiri, sekaligus memberikan pengalaman bagi santri dalam mengelola usaha. Program budidaya ikan lele bahkan mendapat dukungan dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta Bank Indonesia melalui program Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren (HEBITREN), yang membantu pengembangan budidaya tersebut.

c. Usaha bakery (roti dan kue) yang berdiri sejak 2020

Unit usaha bakery di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani berawal dari kebutuhan untuk menciptakan kemandirian dalam pembiayaan operasional pondok. Unit usaha bakery ini didirikan pada tahun 2020 sebagai bagian dari 10 unit usaha yang ada di pondok tersebut. Pendirian usaha bakery ini juga merupakan bagian dari penerapan manajemen kewirausahaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi usaha. Santri yang terlibat dalam unit usaha ini telah dibekali pelatihan kewirausahaan sehingga memudahkan pengelolaan dan pengembangan usaha bakery tersebut.

d. Minuman masa kini dan usaha lainnya yang mendukung kebutuhan operasional pesantren

Unit usaha minuman masa kini di pesantren umumnya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dengan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada, terutama kebutuhan minuman bagi santri dan masyarakat sekitar. Pesantren membutuhkan sumber pendapatan mandiri selain dari iuran santri dan donasi, yang seringkali tidak mencukupi operasional bulanan. Setiap unit usaha memiliki koordinator yang mengawasi langsung jalannya usaha. Pendapatan dari penjualan minuman dikumpulkan dan dicatat secara transparan. Pembukuan dilakukan dengan rapi untuk memudahkan pengawasan dan pelaporan keuangan.

Keuntungan usaha digunakan untuk pembiayaan operasional pesantren seperti penggajian guru, pemenuhan fasilitas, dan pengembangan unit usaha lainnya.

e. Cafeteria Putra dan Putri

Cafeteria Putra dan Putri di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani adalah bagian dari penerapan manajemen kewirausahaan sebagai upaya untuk menunjang pembiayaan pesantren secara mandiri. Dengan adanya Cafeteria ini, pesantren dapat menyediakan fasilitas konsumsi yang memadai bagi para santri dan staf sekaligus menciptakan sumber pendapatan tambahan yang digunakan untuk penggajian guru honorer dan kelengkapan fasilitas pondok.

f. Unit Usaha Toko Plastik dan Bahan Kue

Unit usaha toko plastik dan bahan kue di Pesantren Syekh Hasan Yamani didirikan karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri dan mendukung kelancaran operasional unit usaha lain seperti bakery. Toko ini berperan sebagai penyedia bahan-bahan penting untuk kebutuhan dalam proses kebutuhan plastik dalam pengemasan produk agar tetap higienis dan menarik. Selain itu, keberadaan toko ini juga bertujuan untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi santri sehingga dapat membantu pembiayaan kegiatan pendidikan dan pengembangan fasilitas pesantren secara mandiri.

g. Unit Usaha Campura/Pusat Grosir

Unit usaha Campura/Pusat Grosir di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani merupakan salah satu dari 10 unit usaha yang dikelola secara profesional dengan penerapan manajemen kewirausahaan. Usaha ini memiliki modal awal sekitar Rp 100.000.000 dan mampu menghasilkan pendapatan harian antara 4-12 jt, menunjukkan skala usaha yang cukup besar dan potensial. Pengelolaan unit usaha ini melibatkan coordinator dan santri yang telah di bekali pelatihan kewirausahaan, sehingga operasionalnya berjalan dengan arahan yang jelas dari pengurus pesantren.

h. Unit Usaha Campura/Pusat Grosir

Terkait dengan unit usaha yang lain kegiatan kewirausahaan di pesantren tidak disebutkan secara spesifik dalam sumber, total unit usaha mencapai 10

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian yang ada, unit-unit usaha di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani telah menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Pesantren. Pesantren telah mengembangkan berbagai unit usaha seperti bakery, koperasi laraba store, budidaya ikan lele dan nila, serta usaha minuman kekinian yang dikelola secara mandiri dengan penerapan manajemen kewirausahaan dan prinsip ekonomi syariah. Pendapatan dari unit usaha ini digunakan untuk kebutuhan operasional pesantren, termasuk penggajian guru honorer dan pengembangan fasilitas, sehingga mengurangi ketergantungan pada donasi dan iuran santri. Unit usaha berjalan dengan dukungan penuh dari pengurus dan melibatkan santri dalam pengelolaan, yang sekaligus menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi mereka (Hikmah Rosamalina 2023).

4.3. Peran Badan Usaha Milik Pesantren

Peranan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) adalah sebagai wadah pengelolaan unit usaha yang berfungsi menunjang kemandirian finansial pesantren dengan menghasilkan keuntungan yang dapat menutupi kebutuhan operasional pondok. BUMP berperan sebagai koordinator, fasilitator, dan pelaku usaha yang mengelola berbagai unit bisnis pesantren secara profesional untuk mendukung tiga fungsi utama pesantren, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya BUMP,

pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada dana eksternal seperti bantuan pemerintah atau donatur, serta menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung antar pesantren.

4.4. Hambatan dan Peluang

Peranan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) adalah sebagai wadah pengelolaan unit usaha yang berfungsi menunjang kemandirian finansial pesantren dengan menghasilkan keuntungan yang dapat menutupi kebutuhan operasional pondok. BUMP berperan sebagai koordinator, fasilitator, dan pelaku usaha yang mengelola berbagai unit bisnis pesantren secara profesional untuk mendukung tiga fungsi utama pesantren, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya BUMP, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada dana eksternal seperti bantuan pemerintah atau donatur, serta menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung antar pesantren. Ada beberapa hambatan yang cukup signifikan. Pertama, hubungan antara pesantren dengan pemerintah dan masyarakat sekitar masih belum optimal.

Pesantren Hasan Yamani sebenarnya punya peluang besar karena perannya yang strategis sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial. Ini bisa menjadi modal untuk mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Selain itu, jika hubungan dengan pemerintah dan masyarakat bisa diperkuat, pesantren berpeluang mendapatkan dukungan berupa pelatihan, modal, dan akses pasar yang sangat membantu pengembangan BUMP. Jadi, dengan pengelolaan yang lebih baik dan kemitraan yang kuat, BUMP bisa menjadi sumber kemandirian ekonomi bagi pesantren. Sejalan dengan pernyataan tersebut ustad Arie selaku ketua unit usaha menjelaskan:

“Hambatan yang sering dialami dalam unit usaha ini adalah SDM masih kurang karena tidak memungkinkan untuk menggunakan santri secara keseluruhan, santri yang sering digunakan hanya santri yang kelas 6 saja. Dan cara mengatasi apabila ada santri yang bekerja tidak bisa masuk maka harus meminta bantuan ustadz pengabdian atau kepada santri kelas 5 yang kami percaya.”

Dari hambatan tersebut yang perlu dilakukan Pesantren agar hambatan ini bisa dibatasi adalah Pesantren perlu membangun komunikasi dan kerja sama yang lebih intens dengan pemerintah dan masyarakat. Selain itu, peningkatan kapasitas manajemen dan sumber daya manusia di BUMP sangat penting supaya pengelolaan usaha bisa lebih profesional dan efektif. Dengan begitu, peluang yang ada bisa dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan semua unit usaha di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kewirausahaan di pondok pesantren ini sangat terstruktur dan berperan penting sebagai penunjang pembiayaan pondok. Pondok memiliki 10 unit usaha yang dikelola dengan baik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kewirausahaan. Peranan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dari perspektif ekonomi syariah sangat penting dan strategis. BUMP berfungsi sebagai wadah pengelolaan unit usaha yang dijalankan sesuai prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti produksi halal, ketekunan, kejujuran, dan tanggung jawab. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pesantren Hasan Yamani menghadapi berbagai hambatan, seperti hubungan yang belum optimal dengan pemerintah dan masyarakat sekitar, kendala dalam manajemen dan pengawasan usaha, keterbatasan kualitas dan jumlah sumber daya manusia, serta kurangnya partisipasi aktif dari warga pesantren. Namun, pesantren ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan BUMP karena posisinya yang

strategis sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

REFERENSI

- Huzaemah Muthia, "Implementasi Ekonomi Syariah bagi Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare" *Journal of Business Finance and Economic*, Vol. 5 No. 2 (Desember, 2024)
- Fauzi Syahrul, Agung Setabudi, "Membangun Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Upaya Menjaga Stabilitas Keuangan Pondok Modern" *Al-Jauhar Riau*" (Riau:2024)
- Oktami Asri, Faezal, syahrul, Sri maryanti, Rizkmaulana Raharja, Moh Ali Yahya Irwan, "Pengelolaan Bisnis dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif pada Santri yayasan Pondok Pesantren Yatim dan Duafa Nurul hikmah" (Desa Langko Kec Lingsar:2023)
- Suwito Firdha Aigha, Azhari Akmal Tarigan, "Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2022)
- Suwito Firdha Aigha, Azhari Akmal Tarigan, "Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2022)
- Fauzi Ahmadi, Muh. Arif, "Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo" *Jurnal Al-Buhuts*, 16 (Juni 2020)
- Aljufri Ahmad Fadhil, "Peran BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) Al-Mumtaz Gunung Kidul Dalam Upaya Penguatan Halal Value Chain" (Tesis tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Kajian Industri dan Bisnis Halal, 2023)
- Hikmah Romalina "Badan Usaha Milik Pesantren Jalankan Fungsi Pendidikan, Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat." Februari 2023 (tgl akses 02 07 2025)
<https://pendis.kemenag.go.id/pondok-pesantren/badan-usaha-milik-pesantren-jalankan-fungsi-pendidikan-dakwah-dan-pemberdayaan-masyarakat>
- Masrur Muhamad, Agus Arwani, "Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), (2022). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Irfany Mohammad Iqbal, "Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Pertanian" *Jurnal Direktorat Publikasi Ilmiah dan informasi strategis*, Vol. 4, No.3 (2022), h. 284
- R Achmad Saifudiin, Supriyanto, "Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren dalam Pesantren (Telaah Terhadap Peran Kiai dalam Pesantren Al-Amien Prenduan Madura)", *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, vol 11, No 2 (Desember 2021)
- Syaripudin Enceng Iip, Deni Konkon Furkony, Mery Maulin, Hasan Basri, "Prinsip-prinsip dan Kaidah Transaksi dalam Ekonomi Syariah" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 02, (Bandung, 2023)
- Annisa Arna Asna, "Kopontren dan Ekosistem Halal Value Cain", *Jurnal Ilmiah ekonomi Islam* 5, No. 01, (April 4, 2019)
- Ahmad Dwi Faqieh Kementrian Agama RI Provinsi Sulawesi Barat "Kabid Papkis Resmikan Pabrik Roti Pondok Pesantren Hasan Yamani" Sabtu, 29 Oktober 2023 Tgl Akses 05 30 2025
<https://sulbar.kemenag.go.id/index.php/wilayah/kabid-papkis-resmikan-pabrik-roti-pondok-pesantren-hasan-yamani-58p3j>